

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

### A. Hasil

*Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literature*

No	Penulis dan tahun terbit	Desain, variabel, analisis	Sampel, instrument	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
1	Ikhwan dkk (2016)	Deskriptif dengan pendekatan retrospektif	Sampel 50 berkas rekam medis yang diambil dengan teknik non random sampling. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentas.	Mengetahui ketepatan kode diagnosis cedera dan penyebab luar cedera pasien rawat inap berdasarkan ICD-10.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 RM, terdapat 41 RM yang tidak dikode penyebab luar cederanya, dan terdapat 9 RM yang diagnosis cederanya tidak ditulis penyebab luarnya. Faktor penyebab tidak tepat proses kodefikasi pada RM tersebut adalah masih kurangnya kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan yang sesuai dengan bidang keilmuan RM.
2	Rusliyanti dkk (2016)	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional.	Sampel berjumlah 86 berkas rekam medis.	Mengetahui ketepatan pengkodean diagnosis berdasarkan ICD-10 dengan penerapan karakter ke-5 pada pasien fraktur rawat jalan semester II di RSU Mitra Paramedika Tahun 2015.	Keakuratan kode diagnosis yang sesuai ICD-10 sebanyak 89,5%. Faktor penyebabnya adalah karena tulisan dokter yang kurang rapi sehingga sulit terbaca dan dipahami, dan Sebagian besar RM pada diagnosa fraktur tidak diberikan keterangan close/open.
3	Ningsih & Habitawwiroh (2019)	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan	Jumlah subjek 7 responden dan sampel yang diteliti adalah dokumen rekam	Mengetahui implementasi, akurasi, kesesuaian, dan penyebab ketidaktepatan pengkodean	Keakuratan kode external kasus kecelakaan sepeda motor dari 55 RM sampai ke karakter 5 yaitu sebanyak 0% (0 RM).

No	Penulis dan tahun terbit	Desain, variabel, analisis	Sampel, instrument	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
		cross sectional	medis sebanyak 55 dokumen	eksternal yang menyebabkan kasus kecelakaan sepeda motor berdasarkan ICD-10 di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman	Faktor penyebab ketidaktepatan dalam pengkodean tersebut adalah; Aspek man; masih minimnya jumlah Coder RM sedangkan beban pekerjaan sangat tinggi, menyebabkan coder menjadi kurang teliti dalam menggali keterangan external cause. Aspek materil; belum adanya pengkajian aktivitas saat kecelakaan pada formulir assessment gawat darurat dan lembar triage. Aspek machine; belum adanya fasilitas pengkodean hingga karakter ke 5 pada aplikasi SIMRS.
4	Amalia (2018)	dkk Jenis penelitian ini adalah deskriptif pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta checklist	Besar sampel 77 berkas rekam medis pasien cedera pada kasus kecelakaan lalu lintas yang diambil dengan teknik random sampling	Mengetahui Akurasi kode pasien cedera kasus kecelakaan lalu lintas berdasarkan ICD 10 Revisi 10 Tahun 2010 di RSU Muhammadiyah Ponorogo	Keakuratan kode diagnosa pada kecelakaan lalu lintas sebanyak 36,36%. Penyebabnya dikarenakan tidak pernah disosialisasikan SOP.
5	Maimun & Silitonga (2021)	Jenis penelitian deskriptif	Sampel penelitian 49 berkas rekam medis pada pasien fraktur, teknik total sampling	Menganalisis pengolahan kodefikasi diagnosis penyakit Fraktur pada berkas Rekam Medis di Rumah Sakit "X" Pekanbaru	Persentase keakuratan berkas rekam medis 81,63%. Faktor penyebab ketidakakuratan yaitu kurangnya pelatihan tentang pengkodean, kurangnya ketelitian petugas, dan fasilitas RS yang kurang memadai.

## B. Analisis

### 1. Persentase ketepatan coding kasus cedera

Jurnal 1 yaitu penelitian Ikhwan dkk (2016) dengan judul Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Cedera Dan Penyebab Luar Cedera (External Causes) Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam “Siti Hajar” Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 RM, terdapat 41 RM yang tidak dikode penyebab luar cederanya, dan terdapat 9 RM yang diagnosis cederanya tidak ditulis penyebab luarnya.

Jurnal 2 yaitu penelitian Rusliyanti dkk (2016) dengan judul Analisis Ketepatan Pengkodean Diagnosis Berdasarkan ICD10 dengan Penerapan Karakter Ke-5 Pada Pasien Fraktur Rawat Jalan Semester II Di RSUD Mitra Paramedika Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan keakuratan kode diagnosis yang sesuai ICD-10 sebanyak 89,5%.

Jurnal 3 yaitu penelitian Ningsih & Habitawwawiroh (2019) dengan judul Ketepatan Dan Kesesuaian Kode Diagnosis External Cause Kasus Kecelakaan Sepeda Motor. Didapatkan hasil keakuratan kode external kasus kecelakaan sepeda motor dari 55 RM sampai ke karakter 5 yaitu sebanyak 0% (0 RM).

Jurnal 4 yaitu penelitian Amalia dkk (2018) dengan judul Tinjauan Akurasi Kode Pasien Cedera Pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan ICD 10 Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan keakuratan kode diagnosa pada kecelakaan lalu lintas sebanyak 36,36%.

Jurnal 5 yaitu penelitian Maimun & Silitonga (2021) dengan judul Analisis Keakuratan Kodefikasi Diagnosis Fraktur Pada Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit “X” Pekanbaru. Didapatkan hasil bahwa keakuratan RM hanya mencapai 81,63%.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan coding kasus cedera dari faktor *man, methode, machine, material*, dan *money*

Jurnal 1 yaitu penelitian Ikhwan dkk (2016) dengan judul Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Cedera Dan Penyebab Luar Cedera (External Causes) Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam “Siti Hajar” Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab tidak tepatnya penulisan

kodefikasi pada RM RS tersebut adalah masih kurangnya kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan yang sesuai dengan bidang keilmuan RM.

Jurnal 2 yaitu penelitian Rusliyanti dkk (2016) dengan judul Analisis Ketepatan Pengkodean Diagnosis Berdasarkan ICD10 dengan Penerapan Karakter Ke-5 Pada Pasien Fraktur Rawat Jalan Semester II Di RSUD Mitra Paramedika Yogyakarta. Didapatkan hasil bahwa faktor penyebab yang mempengaruhi ketidaktepatan koding adalah karena tulisan dokter yang kurang rapi sehingga sulit terbaca dan dipahami, dan Sebagian besar RM pada diagnosa fraktur tidak diberikan keterangan close/open.

Jurnal 3 yaitu penelitian Ningsih & Habitawwawiroh (2019) dengan judul Ketepatan Dan Kesesuaian Kode Diagnosis External Cause Kasus Kecelakaan Sepeda Motor. Didapatkan hasil bahwa faktor penyebab yang mempengaruhi ketidaktepatan koding diantaranya adalah aspek *man*; masih minimnya jumlah *Coder* RM sedangkan beban pekerjaan sangat tinggi, menyebabkan *coder* menjadi kurang teliti dalam menggali keterangan *external cause*. Aspek materil; belum adanya pengkajian aktivitas saat kecelakaan pada formulir assessment gawat darurat dan lembar triage. Dan aspek *machine*; belum adanya fasilitas pengkodean hingga karakter ke 5 pada aplikasi SIMRS.

Jurnal 4 yaitu penelitian Amalia dkk (2018) dengan judul Tinjauan Akurasi Kode Pasien Cedera Pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan ICD 10 Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo. Didapatkan hasil bahwa faktor penyebab yang mempengaruhi ketidaktepatan koding adalah dikarenakan tidak pernah disosialisasikan SOP mengenai pentingnya penambahan kode digit-5 pada kasus *fracture*.

Jurnal 5 yaitu penelitian Maimun & Silitonga (2021) dengan judul Analisis Keakuratan Kodefikasi Diagnosis Fraktur Pada Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit "X" Pekanbaru. Didapatkan hasil bahwa faktor penyebab ketidakakuratan pengkodean yaitu kurangnya pelatihan tentang pengkodean, kurangnya ketelitian petugas, dan fasilitas RS yang kurang memadai.